

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate

Author

Amri Sukayasih¹ Mahfudnurnajamuddin² ramlawati³

Email

sukayasih.amri@gmail.com¹, mahfudnurnajamuddin@umi.ac.id², ramlawati@umi.ac.id³

Afiliasi

Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang listing di BEI. Penelitian ini menggunakan 31 perusahaan sebagai sampel selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: CR; ROA; DER; harga saham

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal saat ini hendaknya dilihat oleh masyarakat atau calon investor dari segi prospek jangka pendek maupun jangka panjang. Prospek jangka pendek adalah beberapa perolehan deviden yang akan diterima jika memiliki saham, sementara prospek jangka panjang adalah peningkatan nilai saham yang tercermin dari selisih antara harga jual dan harga beli saham di bursa. Para pemodal dalam melakukan investasi patut mengetahui kriteria penilaian investasi yang memungkinkannya dapat dengan mudah memilih jenis investasi yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan dimasa mendatang. Pemodal yang melakukan investasi atas suatu saham, dimaksudkan agar dapat memperoleh keuntungan baik dalam bentuk capital gain maupun deviden.

Saham yang diperdagangkan sebagai objek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Munawir (2016) mengungkapkan bahwa saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan dipasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Saham adalah surat bukti kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat, 2006).

Dalam melakukan transaksi atau jual beli saham dilakukan dipasar saham atau bursa. Di Indonesia dikenal dengan bursa efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral. Salah satu sektor tersebut adalah Sektor Properti dan Real Estate. Sektor Properti sebagai salah satu sektor yang penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu Negara. Industri properti juga merupakan sektor yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah Negara (Santono, 2010).

Pada tahun 2008 harga saham properti mengalami penurunan drastis. Memasuki periode 2010-2013, harga properti kembali melonjak seiring stabilitas ekonomi domestic. Kenaikan harga produk properti di Indonesia yang dahsyat pada tahun 2010-2013 menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya bubble property seperti halnya dinegara-negara lain. Gelembung properti naik tak terkendali kemudian tiba-tiba jatuh lalu menimbulkan kredit macet. Akibatnya yang mengalami kerugian bukan hanya masyarakat pemakai, tetapi juga investor, dunia perbankan, dan secara keseluruhan perekonomian nasional juga ikut merosot (Mariama, 2013).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Disamping itu, perkembangan sektor properti juga dapat dilihat dari menjamurnya real estate di kota-kota besar. Dari perspektif makro ekonomi, sektor properti memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga bergairahnya bisnis properti pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja. Pada penelitian ini faktor internal yang dianggap berpengaruh terhadap harga sektor properti dan real estate adalah dengan melihat rasio-rasio keuangan.

Harga saham di pasar modal mencerminkan keadaan pasar maupun kondisi internal perusahaan. Harga saham juga menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Harga saham terus bergerak dan berubah ubah dari waktu ke waktu. Para investor terus menerus memantau perkembangan investasinya melalui harga saham yang terjadi. Selain melihat kinerja perusahaan melalui perkembangan harga saham, para investor juga perlu memiliki informasi yang lainnya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berpengaruh bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan.

Indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di isyaratkan investor. Salah satu indikator yang dilihat oleh investor saat ingin berinvestasi adalah laba bersih perusahaan.

Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Investor hanya akan menginvestasikan danannya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham.

Aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja perusahaan. Kinerja bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan berupa informasi mengenai keadaan perusahaan dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan.

Salah satu analisis laporan keuangan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Agar investor tersebut tertarik, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan, agar dapat mengukur

kinerja dan meramalkan prospek perusahaan dengan menggunakan harga saham dengan faktor fundamental perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu Current Ratio, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio.

Kriteria perusahaan yang memiliki posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan dan menjaga posisi kredit ulang yang aman. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan dengan cara menggunakan rasio, diantaranya berupa Rasio Likuiditas, Leverage Finansial, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar.

Penelitian di pasar modal sudah sering dilakukan terutama yang mempengaruhi harga saham. Disamping itu penelitian mengenai pengaruh terhadap harga saham menggunakan faktor-faktor yang berbeda dan mempunyai pengaruh yang bervariasi ada yang signifikan ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Sehingga belum mendapatkan variabel mana yang paling berpengaruh dan dominan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan dipilih berupa kinerja keuangan, antara lain Current Ratio, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio, faktor-faktor tersebut merupakan faktor dalam penilaian investasi, kaitannya untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan. Jadi jika kinerja perusahaan tersebut itu baik, investor akan memiliki keyakinan untuk menanamkan dan membeli saham perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai prestasi dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Berdasarkan metode tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dengan jumlah observasi selama 5 periode.

Analisis data dalam penelitian menggunakan alat SPSS, tahap pertama dalam analisis data adalah uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, kemudian selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X3 = Return on Assete (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Pengujian selanjutnya adalah Uji F, Uji T, dan Koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Pengujian data perusahaan sektor Properti dan Real Estate, serta harga saham dari setiap perusahaan selama kurun waktu 5 (lima) Tahun. Proses pengambilan sampel menghasilkan 31 perusahaan dengan 55 observasi untuk periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017. Deskripsi data penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) serta Harga Saham. Adapun hasilnya dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maksimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	155	127.02	2,982.37	349.8472	318.44029
Debt to Equity	155	3.47	370.10	76.2771	52.17433
Return on Asset	155	-8.80	923.60	31.0479	139.82176
Harga Saham	155	56.00	36,500.00	1,985.2387	4,412.64003
Valid N (listwise)	155				

Sumber: data diolah, 2019

Data penelitian merupakan penjelasan tentang penyajian data mengenai harga saham sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Penyajian data dari perusahaan sektor Properti dan Real Estate, serta harga Saham dari setiap perusahaan selama kurun waktu 5 (lima) Tahun. Proses pengambilan sampel menghasilkan 31 perusahaan dengan 55 observasi untuk periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017. Deskripsi data penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) serta Harga Saham.

Analisis regresi linear berganda digunakan apabila ingin meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas (X) terhadap sebuah variabel terikat (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak terdapatnya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan sebuah variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.879	3	20.293	11.400	.000 ^b
	Residual	268.805	151	1.780		
	Total	329.684	154			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah F hitung 11,400 > F tabel 2,96 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α 0,05 atau ($0,000 < \alpha$ 0,05). Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama CR (X1), DER (X2) dan ROA (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat variabel independen dalam hal ini CR (X1), DER (X2) dan ROA (X3) secara parsial mempengaruhi variabel dependen kinerja pegawai pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.202	.311		19.923	.000
CR	-.001	.000	-.183	-2.068	.040
DER	.004	.002	.154	1.743	.083
ROA	.004	.001	.381	5.065	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian terhadap variabel Current ratio (X1) menunjukkan bahwa nilai nilai t-hitung 2,682 > t-tabel 2,051 dan tingkat signifikan sebesar 0,040. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat ditolak.

Hasil pengujian terhadap variabel DER (X2) menunjukkan bahwa nilai nilai t-hitung 1,743 < t-tabel 2,051; dan tingkat signifikan sebesar 0,083. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat ditolak.

Hasil pengujian terhadap variabel ROA (X3) menunjukkan bahwa nilai nilai t-hitung 5,065 > t-tabel 2,051; dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.168	1.33423

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER
b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian determinasi (R²) adalah 0,168. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu CR, DER dan ROA terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI adalah sebesar 16,8% persen, sedangkan sisanya 83,2% persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Rasio lancar atau current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa current ratio berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis pertama mengenai current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Current Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Namun standar umum yang digunakan untuk mengukur current ratio perusahaan yang baik berada pada batas 200%.

Adanya pengaruh negatif signifikan current ratio terhadap harga saham disebabkan oleh tingginya nilai current ratio atau rata-rata berada di atas 200%. Jika current ratio suatu perusahaan di atas 200% (terlalu likuid) maka perusahaan tersebut mempunyai kas yang menganggur dalam jumlah besar. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika current ratio perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan current ratio yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya.

Hal ini juga tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2014) yang menemukan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Amanah dkk. (2014) yang mengungkapkan bahwa current ratio secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat debt to equity ratio yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat debt to equity ratio yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengendalian atas ekuitas juga kecil.

Hasil pengujian diketahui bahwa koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya setiap penurunan satu satuan unit debt to equity ratio akan menaikkan tingkat harga saham. Dan begitu sebaliknya bila terdapat Kenaikan satu satuan unit debt to equity ratio akan menurunkan harga saham.

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jaqualine dkk. (2016), menemukan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham.

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Selain itu return on asset juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pramukti, 2019).

Hasil perhitungan diatas memberikan gambaran bahwa dalam empat tahun terakhir, Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Dengan demikian Hipotesis yang menyebutkan return on asset berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan return on asset, maka akan menaikkan Harga Saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga sebaliknya jika terdapat penurunan satu satuan return on asset maka akan menurunkan Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014), Aditya dkk. (2014), dan Jaqualine Dkk (2016) yang menemukan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Simpulan Dan Saran

Secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – tahun 2017. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tentu diharapkan bagi manajemen untuk dapat mempertahankan kinerja ROA agar harga saham dapat lebih meningkat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel- variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Referensi

- Abbas, A., Habbe, A.H., dan Pontoh, G.T 2015. Kualitas Pengungkapan Segmen dan Hubungannya dengan Biaya Modal Ekuitas. Simposium Nasional Akuntansi XVII, 1-27.
- Aditya, RendraYuli dan Suwitho. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 5.
- Amanah, Raghilia, D. Atmanto dan D.F, Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume Vol. 12 No. 1.
- Asmirantho, E., Y. Mulya, & D.A Firmansyah. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Return Saham pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 17-25.
- Harahap, SofyanSafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan: Edisi 1. Jakarta : Rajawali pers.
- Jaqualine, O.Y , Sri Murni dan M, Mangantar . 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 01.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mariana, Citra. 2013. Pengaruh Kinerja keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Martono dan A.A Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir, S. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Pramukti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 61-70.
- Riyanto, Bambang. 2004. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Rizkiyanto, BayuAngga. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 6.
- Rusnawati. 2015 . Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah. *MINDS: Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*, Vol 2, No. 1, 138-151.
- Santono, A. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.